



Tabungan Botol Bekas: Media Literasi Keuangan Anak Usia Dini Berbasis Nilai Ekonomi Hindu

I Putu Gede Kamestya Juliartana¹, I Made Sudarma², I Wayan Agus Gunada³, I Komang Widya Purnama Yasa⁴

Program Studi Ekonomi, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
e-mail: putugede902@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pada anak usia dini di Dusun Pemangkalan, Desa Batu Mekar, melalui pembuatan tabungan kreatif dari botol bekas yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ekonomi Hindu. Pendekatan metodologis meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan partisipatif, dan sesi demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan: sosialisasi awal tentang pentingnya literasi keuangan, *workshop* kreatif pembuatan celengan dari botol bekas, serta pengenalan prinsip-prinsip dasar ekonomi Hindu seperti *Tri Hita Karana* dan konsep *Artha*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman anak tentang konsep menabung dan nilai uang yang tidak terlalu signifikan, dari asesmen pra-intervensi sebesar 35% menjadi 55% pasca-intervensi. Keterlibatan orang tua teramati cukup penting, meskipun tingkat partisipasinya bervariasi. Kesadaran lingkungan juga menunjukkan peningkatan yang sedang. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun pendekatan kontekstual budaya dan kreatif menunjukkan potensi, diperlukan upaya berkelanjutan dan periode intervensi yang lebih panjang untuk dampak yang signifikan. Integrasi nilai-nilai lokal terbukti bermakna dalam menghubungkan konsep keuangan yang abstrak dengan pengalaman sehari-hari anak.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Anak Usia Dini, Tabungan Kreatif, Ekonomi Hindu, Pemanfaatan Limbah, Partisipasi Masyarakat.*

Abstract

This community service program aimed to enhance financial literacy among early childhood children in Dusun Pemangkalan, Batu Mekar Village, through the creation of creative savings from used bottles integrated with Hindu economic values. The methodological approach included community education, participatory training, and demonstration sessions. Activities were conducted through multiple phases: initial socialization about financial literacy importance, creative workshops on transforming waste bottles into functional piggy banks, and the introduction of basic Hindu economic principles such as *Tri Hita Karana* and the concept of *Artha*. The results indicated a modest improvement in children's understanding of saving concepts and money values, with pre-intervention assessment showing 35% understanding and post-intervention reaching 55%. Parental involvement was observed to be crucial, though participation levels varied. Environmental awareness also showed slight improvement. The study concludes that while culturally contextual and creative approaches show potential, sustained efforts and longer intervention periods are

needed for significant impact. The integration of local values proved meaningful in connecting abstract financial concepts to children's daily experiences.

Keywords: *Financial Literacy, Early Childhood, Creative Savings, Hindu Economics, Waste Utilization, Community Participation.*

PENDAHULUAN

Latar belakang dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berangkat dari observasi awal yang dilakukan di Dusun Pemangkalan, Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada anak usia dini masih sangat rendah. Anak-anak pada rentang usia 7-12 tahun belum memahami konsep dasar uang sebagai alat tukar, nilai nominal yang berbeda, serta pentingnya menabung untuk masa depan. Fenomena ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (2019) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang menyatakan bahwa indeks literasi keuangan pada anak usia dini di Indonesia masih berada pada angka 35,5%, jauh di bawah rata-rata nasional.

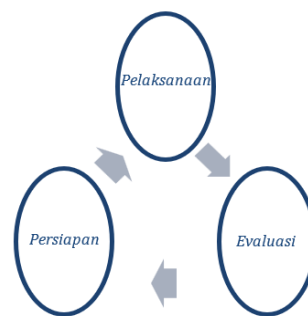
Permasalahan lainnya adalah tingginya volume sampah botol plastik bekas di lingkungan dusun yang belum termanfaatkan secara optimal, sehingga seringkali berakhir dibakar atau menumpuk di saluran air, yang pada akhirnya menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan. Di sisi lain, masyarakat setempat, yang mayoritas beragama Hindu, sebenarnya memiliki kearifan lokal dan nilai-nilai ekonomi Hindu yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan keuangan, namun nilai-nilai ini belum terinternalisasi dengan baik dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, khususnya pada anak.

Kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Sujana (2020) mengenai integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan keuangan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dan nilai lokal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Dewi & Antari (2021) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam pendidikan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan pengabdian ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan merancang intervensi yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan tetapi juga memanfaatkan limbah botol bekas dan menginternalisasi nilai-nilai ekonomi Hindu seperti konsep *Artha* (pencarian rezeki yang halal dan benar) dan *Tri Hita Karana* (keharmonisan dengan Tuhan, sesama, dan alam).

Tujuan umum dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan anak usia dini melalui metode yang kreatif dan kontekstual. Secara khusus, tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut: (1) Memberikan pemahaman dasar tentang nilai uang dan pentingnya menabung; (2) Melatih keterampilan anak dalam membuat celengan kreatif dari botol bekas; (3) Memperkenalkan nilai-nilai ekonomi Hindu dalam konteks menabung dan mengelola uang; serta (4) Meningkatkan kesadaran anak dan orang tua tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yang dipilih karena menekankan kolaborasi aktif antara pelaksana program dengan masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga berperan sebagai mitra aktif dalam proses perubahan. Program ini dilaksanakan di Dusun Pemangkalan, Desa Batu Mekar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, dengan melibatkan 25 anak usia dini (7-12 tahun) sebagai subjek. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa anak usia dini berada dalam masa peka untuk pembentukan kebiasaan positif, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.



Gambar 1. Diagram Rencana Kegiatan

Pelaksanaan program terdiri dari tiga tahap utama. Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat dusun serta orang tua untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini, juga disusun modul kegiatan yang berisi materi literasi keuangan sederhana, panduan pembuatan celengan dari botol bekas, serta pengintegrasian nilai-nilai ekonomi Hindu. Selanjutnya, tahap pelaksanaan mencakup serangkaian kegiatan intervensi yang dirancang secara partisipatif, seperti sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya literasi keuangan sejak dini serta nilai-nilai ekonomi Hindu seperti *Artha* dan *Tri Hita Karana*. Selain itu, diadakan *workshop* kreatif dimana anak-anak diajak membuat celengan dari botol bekas yang dihias sesuai kreativitas mereka. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar membuat celengan, tetapi juga memahami nilai daur ulang dan pelestarian lingkungan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner sederhana berupa wawancara.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar daftar hadir untuk mencatat partisipasi dan antusiasme peserta, serta wawancara sederhana dengan orang tua untuk mengetahui perubahan perilaku anak di rumah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan temuan dari observasi dan wawancara. Instrumen dan bahan pendukung yang

digunakan dalam program ini meliputi modul literasi keuangan anak usia dini, serta botol bekas, lem, kertas warna-warni, dan spidol untuk kegiatan kerajinan. Secara keseluruhan, program ini dirancang dengan tahapan yang sistematis, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, untuk memastikan tercapainya tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN ini berlangsung selama 45 hari dengan melibatkan 25 anak. Asesmen pemahaman anak dilakukan pada minggu pertama (*pre-test*) dan minggu terakhir (*post-test*) menggunakan instrumen wawancara sederhana. Hasil asesmen menunjukkan peningkatan pemahaman yang moderat pada sebagian besar aspek yang diukur.

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Anak Sebelum dan Sesudah Kegiatan (dalam persentase)

No	Aspek Penilaian	Pre-Test (%)	Post Test (%)	Selisih (%)
1	Mengenal Nilai Uang	30	50	+20
2	Memahami Tujuan Menabung	40	60	+20
3	Kemampuan membuat celengan kreatif	25	80	+55
4	Mengenal Nilai Hindu (Contoh: Artha)	15	40	+25
5	Kesadaran membuang sampah pada tempatnya	50	65	+15

Seperti terlihat pada Tabel 1, peningkatan paling signifikan terjadi pada kemampuan praktikal membuat celengan kreatif (+55%), sementara aspek pemahaman konseptual seperti nilai uang dan tujuan menabung hanya mengalami peningkatan sekitar 20%. Pengenalan nilai-nilai Hindu juga menunjukkan peningkatan yang cukup rendah, yaitu 25%, mengindikasikan bahwa internalisasi nilai membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih intensif.

Selain data kuantitatif, observasi partisipatif juga mencatat beberapa temuan kualitatif. Antusiasme anak sangat tinggi selama sesi praktek membuat celengan dan permainan simulasi. Namun, perhatian anak mudah teralihkan selama sesi cerita yang mengandung nilai-nilai, menunjukkan bahwa metode penyampaian nilai perlu lebih interaktif dan visual. Partisipasi orang tua cukup variatif; sekitar 50% orang tua aktif mendampingi anak, sementara lainnya hanya mengantarkan dan menjemput.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan kreatif melalui pembuatan celengan dari botol bekas cukup efektif dalam menarik minat dan partisipasi anak. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada *experiential learning* (*learning by doing*) seperti yang diungkapkan oleh Suyanto (2018) dalam bukunya tentang pendidikan anak usia dini. Aktivitas *hands-on* seperti membuat kerajinan terbukti lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak dibandingkan ceramah atau instruksi verbal.

Namun, peningkatan yang tidak terlalu signifikan pada aspek kognitif literasi keuangan (seperti pemahaman nilai uang dan tujuan menabung) mengindikasikan bahwa anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan kognitif pra-operasional menurut Piaget (Santrock, 2019), dimana kemampuan abstraksi dan logika masih sangat terbatas. Konsep keuangan yang abstrak seperti 'nilai uang' dan 'manfaat menabung jangka panjang' memang sulit dicerna secara penuh oleh anak dalam rentang usia ini. Oleh karena itu, diperlukan repetisi dan penguatan yang konsisten dari orang tua di rumah setelah intervensi berakhir, sebagaimana disarankan oleh Wulandari & Hidayat (2021).

Sedangkan untuk internalisasi nilai-nilai ekonomi Hindu, hasil yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, nilai-nilai tersebut merupakan konsep yang bahkan masih abstrak bagi sebagian orang dewasa. Kedua, metode penyampaian yang mungkin masih terlalu normatif dan kurang menyentuh konteks keseharian anak. Ardana (2020) dalam penelitiannya menyarankan penggunaan metode *storytelling* yang lebih menarik dan *relatable* untuk anak-anak, misalnya melalui dongeng yang karakter dan plotnya dekat dengan dunia anak.

Keterlibatan orang tua yang tidak maksimal juga menjadi faktor penghambat. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan domestik dan ekonomi, sehingga tidak dapat mendampingi anak secara penuh selama kegiatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratiwi & Suryani (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga adalah kunci keberhasilan pendidikan anak, namun sering terkendala oleh faktor sosio-ekonomi.

Meskipun secara numerik peningkatan tidak dramatis, dampak kualitatif yang teramati cukup menjanjikan. Anak-anak mulai menunjukkan kebiasaan baru seperti meminta untuk menabung uang jajannya dan lebih hati-hati dalam membuang sampah botol. Beberapa orang tua juga melaporkan bahwa anaknya menjadi lebih sering bertanya tentang uang dan menabung. Ini menunjukkan bahwa program telah berhasil menanamkan benih kesadaran finansial dan lingkungan, yang perlu dipupuk lebih lanjut, sebagaimana diungkapkan oleh Saputra & Dewi (2023) dalam evaluasi program serupa.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan dasar dan momentum untuk pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini, namun menunjukkan bahwa perubahan perilaku dan pemahaman yang signifikan membutuhkan intervensi yang berkelanjutan, integratif, dan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan anak, terutama keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program KKN dengan judul " Tabungan Botol Bekas: Media Literasi Keuangan Anak Usia Dini Berbasis Nilai Ekonomi Hindu " di Dusun Pemangkalan telah memberikan dampak positif, meskipun tidak terlalu

signifikan secara kuantitatif. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman praktis anak dalam membuat celengan kreatif dan sedikit meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai uang dan pentingnya menabung. Integrasi nilai-nilai ekonomi Hindu juga mulai diperkenalkan, namun membutuhkan pendekatan dan waktu yang lebih intensif untuk dapat diinternalisasi dengan baik.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu intervensi, tingkat partisipasi orang tua yang tidak merata, serta tantangan dalam menyampaikan konsep abstrak kepada anak usia dini. Oleh karena itu, untuk program serupa di masa depan, disarankan untuk merancang intervensi yang lebih panjang dan berkelanjutan, mengembangkan materi yang lebih interaktif dan visual untuk menyampaikan nilai-nilai, serta melibatkan orang tua secara lebih intensif melalui program parenting yang terstruktur.

Meskipun demikian, program ini telah berhasil menanamkan dasar-dasar literasi keuangan dan kesadaran lingkungan pada anak, serta membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya pendidikan keuangan sejak dini yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal. Keberlanjutan program ini ke depannya sangat bergantung pada komitmen bersama antara keluarga, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. K. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 45-56.
- Dewi, N. L., & Antari, P. E. (2021). *Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Keuangan Keluarga*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 18(2), 112-125.
- Kurniawan, A., & Sari, R. P. (2022). *Evaluasi Program Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 10(3), 234-245.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Pratiwi, N. M., & Suryani, L. (2022). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 15(1), 78-89.
- Saputra, I. G., & Dewi, A. A. S. (2023). *Evaluasi Dampak Program Pendidikan Keuangan Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 22(1), 67-78.
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development* (Edisi 14). Jakarta: Erlangga.
- Suharto, E. (2017). *Community Development: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. (2020). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Keuangan untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 17(2), 89-100.
- Suryana, D. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, S. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Wulandari, R., & Hidayat, A. (2021). *Pentingnya Reinforcement dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 200-212.